

KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DARUSSALAM BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI

M. Alaika Nasrullo¹, Rahmadhani Lailiya²
e-mail: pitulungsiro@gmail.com¹, rahmadhani.15319@gmail.com²

Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kepemimpinan visioner kepala Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Blokagung Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Qualitative Research). Teknik keabsahan data melalui interviuw, observasi dan dokumentasi (Triangulasi) untuk mengkaji fenomena yang terkait dalam prespektif triangulasi meliputi beberapa komponen yaitu triangulasi teknik dan sumber data. Jenis penelitian studi kasus. Kepemimpinan visioner kepala Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam menggunakan 4 peran meliputi penentu arah, pelatih dan pembimbing, agen perubahan, juru bicara. Faktor Pendukung mendapatkan dukungan dari yayasan pondok pesantren Darussalam, semangat kerja dari pendidik dan tenaga kependidikan SMK, semangat belajar siswa dan siswi SMK. Faktor penghambat antara lain kurangnya SDM para guru dan karyawan sekolah, letak geografis SMK, kurang disiplinnya guru masih ada yang datang terlambat, siswa-siswi SMK kurang semangat belajar, kedisiplinan dan kurang patuh terhadap qanun-qanun sekolah.

Kata kunci: Kepemimpinan, Visioner Kepala Sekolah

Abstract

The purpose of this study was to determine the visionary leadership of the head of the vocational high school Darussalam Blokagung Banyuwangi. This study uses a qualitative approach (Qualitative Research). The technique of validating data through interviews, observation, and documentation (Triangulation) to examine related phenomena in the triangulation perspective include several compnen namely triangulation techniques and data sources. Type of case study research. The visionary leadership of the head of the vocational high school Darussalam uses 4 roles including direction setters, coaches and mentors, change of agent, spokespersons. Supporting factors get support from the islamic boarding school of foundation Darussalam, work enthusiasm from educators and vocational education staff, enthusiasm for learning for vocational school students. Inhibiting factors include the lack of human resources for teacher and school employees, the geographical location of vocational high school, lack of discipline for teachers who still come late, student vocational high school lack entehusiasm for learning, discipline and lack of obedience to school qanuns.

Keyword: Leadership, Head of the Vocational High School

Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam
Blokagung Tegalsari Banyuwangi

M. Alaika Nasrullo, Rahmadhani Lailiya

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu cara untuk mencerdaskan bangsa karena di dalam pendidikan manusia akan mendapatkan pengajar (Ilmu Pengetahuan), akhlaq, sikap, keahlian, dan nalar. Kualitas dan kuantitas pendidikan yang efektif dan efisien berkaitan dengan tugas kepemimpinan kepala sekolah dengan bagaimana cara kepala sekolah dalam mempengaruhi guru dan karyawan disekolah untuk mencapai visi dan misi sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kepemimpinan dalam proses mengkoordinir, mengerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan guru dan karyawan di dalam sekolah untuk mencapai visi- misi dan tujuan sekolah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Seorang kepala sekolah yang profesional harus menguasai visi dan misi serta program-program pendidikan yang telah direncanakan dan sesuai dengan keputusan bersama, juga diiringi dengan strategi yang sesuai dengan potensi guru, dan karyawan sekolah untuk melaksanakan program- program sekolah.

Kepala sekolah yang selalu berorientasi ke masa depan itu penting dalam hal untuk menentukan hidup dan matinya suatu lembaga sekolah, karena adanya suatu perubahan lingkungan yang sulit untuk diperkirakan (diramalkan) yang bisa menyebabkan rencana strategis sekolah tidak sesuai dengan lingkungan yang sudah berubah. Rencana strategi sekolah tersebut diganti oleh visi sekolah yang lebih fleksibel untuk menghadapi perubahan lingkungan.

Dalam menghadapi perubahan lingkungan yang sulit diramalkan kepala sekolah harus berupaya untuk merumuskan dan menyusun visi yang lebih fleksibel dan baru, mendorong setiap guru dan karyawan supaya memaksimalkan energi dalam proses belajar mengajar untuk mencapai terget dan hasil yang maksimal dengan menggunakan metode dan teknik yang baru serta berpikir dan bertindak sesuai dengan agenda kegiatan sekolah.

Kepemimpinan visioner menurut Nurul Hidayah (2016 : 62) adalah “kemampuan pemimpin dalam menciptakan, merumuskan, merealisasikan, atau mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial antara anggota organisasi dan

stakeholders yang menyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih dan diwujudkan melalui komitmen semua personil.”

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al- Hasyr 59 ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرُوا لِلَّهِ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “*Hai orang – orang yang beriman, bertawakalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertawakalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (Al-Qur’an terjemah, 2010 : 547).

Ayat ini menerangkan tentang cita-cita organisasi di masa depan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di masa depan dalam perencanaan dan kegiatan yang diputuskan. Kepala sekolah yang dapat menentukan masa depan yang sesuai dengan usahanya merupakan suatu fungsi dari perencanaan.

Kemampuan kepala sekolah untuk memilih alternatif masa depan yang akan di capai dan mengoptimalkan upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya serta menerapkan manajemen profesi kepala sekolah maka suatu rencana di masa depan akan terealisasikan dengan baik.

Menurut Nanus (2001 : 15) pemimpin visioner memiliki empat peran yang harus dilaksanakan dalam kepemimpinannya yaitu : *Pertama* peran penentu arah (*direction setter*) peran ini adalah suatu peran seorang pemimpin harus menyajikan visi, target untuk diraih di masa depan dan melibatkan orang lain. *Kedua* agen perubahan (*Agentof Change*) merupakan peran kedua dari seorang pemimpin visioner. Ketiga juru bicara (*Spokesperson*) merupakan pesan keluar dan juga berbicara merupakan suatu bagian penting dari memimpin masa depan suatu organisasi. *Keempat* pelatih (*Coach*) pemimpin yang efektif harus bisa menjadi pelatih yang baik.

Kepala sekolah merupakan suatu jabatan yang diperoleh setelah beberapa tahun menjabat menjadi guru kemudian diangkat berkedudukan sebagai kepala sekolah dan dapat dipercaya. Kepala sekolah sangat menentukan maju mundurnya sekolah yang dipimpin dan sekaligus bertanggung jawab dalam menentukan arah gerak lembaga pendidikan.

Kepala sekolah harus mampu mengembangkan dan membina guru untuk mencapai peningkatan kompetensi dalam proses belajar mengajar dan

meningkatkan profesionalisme guru. Seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Undang-Undang Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 tahun 2007 dijelaskan terdapat 3 macam kompetensi kepala sekolah yaitu meliputi: kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi.

Pemimpin yang bervisi adalah pemimpin pada era perubahan yang menjadikan visi bagi organisasi sebagai antisipasi dan proyeksi untuk masa depan yang tidak menentu. Pemimpin yang bervisi merupakan salah satu pemimpin yang relevan dengan adanya tuntutan “*school based management*” yang diharapkan bisa meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam sebuah visi sekolah harus adanya kekuatan yang menarik perhatian bagi komponen organisasi, baik pihak internal maupun eksternal sekolah.

SMK Darussalam Blokagung merupakan sekolah kejuruan yang berbasis pesantren yang berada di naungan pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Visi SMK Darussalam Blokagung adalah terwujudnya lulusan yang memiliki keunggulan sebagai tenaga kerja yang profesional dalam menghadapi era global berbasis kepesantrenan dan menjadi SMK rujukan.

Program keahlian yang ada di SMK Darussalam Blokagung saat ini ada 6 yaitu akuntansi, kesehatan, tata busana, teknik kendaraan ringan, teknik komputer & jaringan, bisnis daring dan pemasaran. Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Blokagung merupakan sekolah swasta yang mempunyai prestasi sekolah diantaranya mampu menjalin kerja sama dengan perusahaan mulai dari berskala lokal, Nasional sampai Internasional, mampu menempatkan siswa dan siswinya diterima untuk bekerja diperusahaan tingkat Internasional, mampu bekerja sama dengan lembaga ahli/profesional dalam rangka menjamin mutu dan kualitas keahlian siswa.

Bapak Agus Priyadi, M.T. Beliau adalah kepala Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Blokagung yang memiliki murid sekitar 800 ditahun pelajaran 2021. SMK Darussalam Blokagung sekarang ini mempunyai guru dan karyawan sekolah (Staf, TU, dan toolmen) yang berpendidikan lulusan Strata Satu (Sarjana), yang dapat untuk dikembangkan karirnya guru dan karyawan sekolah dalam kerja keras untuk mewujudkan masa depan sekolah.

Kepala sekolah SMK Darussalam Blokagung memiliki orientasi kedepan serta keinginan untuk diwujudkan dimasa depan sesuai dengan realitas yang sedang dijalani dalam mewujudkan misi dan visi sekolah. Burt Nanus (1992:4) menyatakan bahwa pemimpin visioner merupakan pemimpin yang efektif berdasarkan karakteristik antara lain memiliki rencana, beorientasi penuh pada hasil, mengangkat visi baru yang menentang menjadi kebutuhan dan terjangkau, mampu untuk mengkomunikasikan visi, bersemangat memanfaatkan sumber daya untuk mewujudkan visi sekolah.

Berdasarkan paparan data diatas pentingnya kepemimpinan visioner kepala sekolah menengah kejuruan yang dipelopori oleh bapak Agus Priyadi, M.T sangat berarti dan penting dalam menentukan masa depan sekolah sehingga peneliti perlu untuk melakukan penelitian.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan, analisis kejadian (fenomena), kegiatan sosial, sikap, persepsi dan kepercayaan serta pemikiran seseorang baik secara individual maupun kelompok (Nana, 2020 : 60).

Menurut Creswell (2016 : 330) penelitian kualitatif adalah sarana untuk memperoleh dan memahami makna yang berasal dari individu dan kelompok mengenai masalah sosial dan individu. Proses penelitian meliputi pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data, menganalisis data, mengelola data, dan membuat penafsiran terkait makna yang terdapat dibalik data.

Penelitian ini dilakukan di SMK Darussalam yang berada di dusun Blokagung, desa Karangdoro, kecamatan Tegalsari kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Jalan pondok pesantren Darussalam Blokagung. Kode pos 68491. Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi :

1. Agus Priyadi, M.T (kepala SMK Darussalam)
2. Wendi Ardi Asaduallah, S.Pd.Gr (WKS. Kurikulum)
3. Indah Pramita Sari (Staf tata usaha KS)
4. Shinta Durotul Himaya (Siswi I kelas XII TB)

5. Dilla Anisa (Siswi II Kelas XII KS)

Sesuai dengan judul yang diambil oleh peneliti maka jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ada dua yaitu sumber data primer yang dikumpulkan secara akurat diperoleh melalui wawancara dari informan antara lain kepala sekolah, WKS. Kurikulum, staf tata usaha dan siswi SMK Darussalam. Adapun data sekunder yang didapat secara tidak langsung dari objek penelitian. Data yang diperoleh berupa dokumen yang tersimpan di SMK Darussalam.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara/interview, observasi dan studi dokumenter. Teknik pemeriksaan data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi teknik pengumpulan dan sumber data. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kepemimpinan visioner kepala sekolah menengah kejuruan Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi

Kepemimpinan visioner yang diterapkan oleh kepala sekolah Menengah Kejuruan meliputi penentu arah, pelatih dan pembimbing, agen perubahan, juru bicara, telah sesuai dengan teori Burt Nanus (1992 : 12)

a. Penentu Arah

Kepala sekolah SMK Darussalam Blokagung berperan sebagai penentu arah sekolah terlihat pada kemampuan beliau dalam bidang *sharing vision* kepada semua komponen internal sekolah dan eksternal sekolah dengan upaya mengadakan sosialisasi visi sekolah melalui lisan dengan mengadakan rapat formal maupun informal dan melalui upacara bendera. Adapun yang melalui tulisan dengan brosur, banner dan baleho yang di pasang di tempat yang strategis serta menggunakan akun sosmed SMK Darussalam untuk mensosialisasikan visi sekolah.

Sebagai penentu arah kepala sekolah harus mampu untuk menyajikan dan mengkomunikasikan visi, memotivasi seluruh anggota organisasi, dapat menyakinkan kepada seluruh Civitas akademik bahwa apa yang dilakukan dan ditargetkan itu benar serta mendukung partisipasi pada seluruh tingkat dan

tahapan usaha menuju masa depan sekolah (Euis Karwati, 2014 : 196). Teori tersebut selaras dengan kepemimpinan visioner kepala Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Blokagung sebagai penentu arah dijalankan melalui cara *sharing vision*, yaitu berbagi visi kepada seluruh civitas akademik dan *stakeholder*.

Sebagaimana dikemukakan oleh Nurul Hidayah (2016:236) kemampuan berbagi visi kepala sekolah mencerminkan kemampuan mereka untuk menjalankan salah satu syarat sebagai kepemimpinan yang berkualitas. Seorang pemimpin dengan visi yang jelas memahami gambaran arah masa depan, dan ingin menjadi apa organisasi ke depan, serta sebagaimana mencapainya.

Pemimpin tidak cukup hanya dengan bervisi, tetapi harus bisa berbagai dan bertindak berdasarkan visi itu. Seorang pemimpin sekolah yang sukses mempunyai visi yang jelas dapat dikomunikasikan dengan pihak lain. Raihani memperkuat bahwa dalam berbagai studi tentang kepemimpinan sekolah, terbukti bahwa memiliki dan membangun visi yang jelas merupakan hal yang vital untuk mencapai kepemimpinan sekolah sukses (Raihani, 2010 :295).

b. Pelatih Dan Pembimbing

Peran sebagai pelatih yang dilakukan oleh Kepala sekolah SMK Darussalam adalah keteladanan (*uswatun hasanah*) secara istiqomah. Beliau selalu mengutamakan kedisiplinan kepada semua civitas SMK Darussalam, para siswa siswi. Pelatihan dan bimbingan yang dicontohkan oleh bapak Agus priyadi, M.T adalah menjaga lingkungan sekolah salah satunya adalah dengan membuang sampah pada tempatnya.

Beliau memiliki kekuasaan untuk mengatur dan itu dimanfaatkan secara aktif dan optimal dalam menggerakkan dan membimbing komponen internalnya sekolah, guru dan karyawan sekolah maupun siswanya. Bapak Agus Priyadi sebagai pelatih mampu untuk memberdayakan civitas sekolah melalui tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Upaya pelatihan dalam menggerakkan seluruh komponen yang bertujuan untuk mewujudkan visi sekolah dengan segala kebijakan dan aturan serta tatanan yang sudah ditetapkan dalam rapat kordinasi dengan tim Wks. Kurikulum dan wali kelas.

Sebagai realitas kepala sekolah menengah kejuruan Darussalam Blokagung dalam penelitian ini beliau memberikan keteladanan (*uswatun hasanah*). Kepala sekolah menyadari bahwa setiap gerak langkahnya, ucapannya, sikap dan perilakunya selalu ditiru dan dilihat para bawahannya oleh karena itu beliau menunjukkan cara yang baik untuk melakukan hal – hal yang baik dengan memberikan contoh dan keteladanan.

Menurut Mulyasa (2011:27) pemimpin yang sukses tidak hanya berpikir, tetapi juga memberikan keteladanan. Kepala sekolah yang selalu menjadi *uswatun hasanah* bagi bawahannya menjadi salah satu modal utama terlaksananya sekolah yang efektif. Nanus menjelaskan bahwa pemimpin visioner dituntut kesabaran dan suri tauladan yang didasari dengan kemampuan dan keahlian serta akhlaqul karimah (Burt Nanus 1992:18).

c. Agen Perubahan

Sebagai agen perubahan kepala sekolah SMK Darussalam selalu mengikuti perkembangan zaman (dunia luar). Beliau bertanggung jawab untuk merangsang perubahan dilingkungan internal sekolah. Kepala sekolah SMK Darussalam bapak Agus Priyadi, M. T, berperan sebagai agen perubahan visi yang tampak adalah mempunyai upaya untuk mengurangi angka pengangguran, beliau selalu berusaha untuk mewujudkan output (lulusan) siswa-siswanya yang berkualitas dan berkompoten untuk bekerja di DU/DI.

Sebagai agen perubahan bapak agus priyadi, M.T, dapat mengantisipasi pengaruh-pengaruh negatif dengan membekali membekali para siswa-siswinya dengan iman dan taqwa yang kuat bagi siswanya yang tidak menetap di pondok pesantren dengan memberikan bimbingan sekolah diniyah (keagamaan) dan melalui ubudiyah para siswa melalui shalat dzuhur berjamaah bersama dewan guru dan staf yang ada di sekolah.

Serta siswa dan siswinya dituntut untuk menghafal yasin dan tahlil sebagaimana amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaa'ah. Metode ini merupakan suatu bentuk ikhtiar kepala sekolah dan dewan guru yang bertujuan untuk bekal para muridnya dan mengembangkan sumber daya insan kamil supaya selamat di masa depan.

Kepala sekolah SMK Darussalam mengadakan gebrakan-gebrakan baru untuk civitas akademi sekolah yang berpatokan pada visi dan misi sekolah. Ketika SMK Darussalam dalam kepemimpinan bapak Agus Pyiyadi, M.T mampu mendapatkan prestasi siswa yang meningkat. Perubahan yang dilakukan kepala sekolah menengah kejuruan Darussalam sangat mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada maupun sumber daya. Kepala sekolah sangat mempertimbangkan dunia luar (lingkungan eksternal). Kemampuan pemimpin dalam pemimpin dalam membuat perubahan didefinisikan oleh Nanus adalah sebagai pemimpin visioner yang mampu untuk menjalankan peran sebagai perubahan. Kemampuan melakukan perubahan sebagai pemimpin visioner yang mampu menjadi agen perubahan yang unggul. (Nanus 1992 : 178). Brown menambahkan sebagai pemimpin yang berani untuk mengubah merupakan suatu karakteristik pemimpin visioner (Brown, 2003 : 12).

d. Juru Bicara

Peran juru bicara yang sangat menonjol adalah public speaking oleh kepala sekolah SMK Darussalam yaitu mampu untuk komunikasi dan interaksi serta mengkoordinasi secara continue dengan komponen internal sekolah yaitu para guru dan karyawan sekolah, serta murid adapun komponen internal sekolah wali murid, dinas pendidikan dan lembaga pendidikan swasta lain serta DU/DI yang ada di Indonesia.

Kepala sekolah SMK Darussalam mampu untuk menjalin kerja sama dengan mereka. Upaya kerja sama dengan komponen internal sekolah yaitu mampu untuk berkomunikasi, memotivasi dan mendengarkan visi sekolah serta membangun rasa percaya diri. Kemampuan kepala sekolah menengah kejuruan Darussalam untuk menjalin kerja sama menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu untuk interksi, kordinasi, dan komunikasi dan berkonsultasi pada pemerintah. Kemampuan kepala sekolah menjalin kerja sama merupakan kemampuan untuk komunikasi yang diindikasikan oleh Spink dan Wells dalam Raihani sebagai kunci kepemimpinan yang sukses. (Raihani, 2010:306)

Nanus menyebutkan bahwa salah satu syarat pemimpin yang efektif mampu untuk memanfaatkan lingkungan secara maksimal dan berhubungan

dengan pihak-pihak diluar organisasi, kemampuan pemimpin mengadakan kerja sama adalah peran pemimpin visioner *spekesperson*. Sama halnya dengan pendapat Gurr dalam Raihani bahwadengan demikian pemimpin sekolah yang sukses mampu untuk membangun jaringan sekolah yang bermakna dan akrab denga gagasan jaringan, kemitraan yang kreatif, dan aliensi *stakeholder* (Raihani, 2010 : 321).

2. Faktor-Faktor Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam kepemimpinanvisioner kepala Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam adalah mendapatkan dukungan dari yayasan pondok pesantren Darussalam Blokagung, semangat kerja dari pendidik dan tenaga kependidikan sekolah menengah kejuruan Darussalam, semangat belajar siswa dan siswi Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Blokagung.

Faktor pendukung yang sangat menonjol dan berpengaruh dalam kepemimpinan visioner sekolah menengah kejuruan berupa motivasi dari semua civitas akademik sangat menentukan masa depan sekolah. Kemampuan dalam memberi motivasi disebut oleh Mulyasa sebagai model kepemimpinan yang sangat ideal (Mulyasa, 2011 : 120).

Kemampuan untuk memotivasi sangat mendukung efektifitas kepemimpinan karena mampu untuk mendorong kemajuan serta menetapkan pergerakan orang-orang dan aktivitas untuk kemajuan dalam hal ini dapat mengubah perilaku guru, karyawan dan peserta didik.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat kepemimpinan visioner kepala sekolah antara lain kurangnya SDM para guru dan karyawan sekolah, letak geografis SMK, kurang disiplinnya guru masih ada yang datang terlambat, siswa-siswi SMK kurang semangat belajar, kedisiplinan dan kurang patuh terhadap qanun-qanun sekolah.

Faktor penghambat yang sangat dirasakan oleh kepala sekolah Menengah kejuruan Darussalam adalah kurannya Sumber Daya Manusia pada tenaga pendidik dan pendidik. Adapun pengembangan SDM di sekolah menengah

kejuruan Darussalam adalah melalui supervisi kepala sekolah, megikut sertakan pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan dalam bentuk upaya meningkatkan SDM tenaga pendidik dan kependidikan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hansler dan Brunell yang dikutip oleh Husaini dalam Baiti (2017: 26). Bahwa salah satu faktor peningkatan mutu yaitu perbaikan yang berkesinambungan dengan menyediakan dan mengirim Sumber Daya Manusia untuk pelatihan terhadap metode dan alat perbaikan secara intensif.

D. Kesimpulan

Kepemimpinan visioner kepala sekolah menengah kejuruan Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi menggunakan empat peran kepala sekolah meliputi (1) Penentu arah, (2) Pelatih dan Pembimbing, (3) Agen perubahan, (4) juru bicara. Faktor-Faktor Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah SMK Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi:

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam kepemimpinan visioner kepala Sekolah Menengah Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi (1) Mendapatkan dukungan dari yayasan pondok pesantren Darussalam Blokagung. (2) Semangat kerja dari pendidik dan tenaga kependidikan Sekolah Menengah Darussalam Blokagung. (3) Semangat belajar siswa dan siswi Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam.

b. Faktor Penghambat

Kurangnya SDM para guru dan karyawan sekolah, letak geografis sekolah SMK Darussalam, kurang disiplinnya guru masih ada guru yang datang terlambat, siswa-siswi SMK Darussalam kurangnya semangat belajar, kedisiplinan dan kurang patuh terhadap qanun-qanun sekolah.

E. Daftar Pustaka

Engkoswara & Komariah Aan. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Hermino Agustinus. 2014. *Kepemimpinan di Era Globalisais*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Hidayat Rahmat & Wijaya Candra. 2017. *Ayat-Ayat AL-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: PT. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Hidayati Nurul. 2016. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah*. Yogyakarta: AR- Ruzz Media.
- Juliansyah Nor. 2013. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Karwati Euis & Priansa Dioni Juni. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Komariyah, Aan. 2010. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kompri. 2015. *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Masyhud, Sulthon. 2017. *Manajemen Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Priansa Donni Juni Dan Somad Riski. 2014. *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukmadinata Nana Syaodin. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Refika Aditama.
- Terjemah Al-Qur'an & Asbabul Nuzul. Surakarta: CV AL-Hannan.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Tharaba Fahmi. 2016. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Malang: CV. Dream Litera Buana.
- Triyono Supriyanto, Marno. 2013. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Undang – undang Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 tahun 2007.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabet

